

**PENGARUH MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA KELAS 1 SD NEGERI ROMANG POLONG TAHUN
PEMBELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Mengikuti Ujian
Skripsi pada Jurusan pendidikan guru sekolah dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

HARTINA

NIM :10540950514

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTO

*“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.”
Dalam perkataan , tidak mengapa anda merendahkan diri,
tetapi dalam aktifitas tunjukkan kemampuan Anda.
Sifat orang yang berilmu tinggi adalah merendahkan
hati kepada manusia dan takut kepada Allah SWT.*

*Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua Orang tuaku, Saudaraku, dan Sahabatku,
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.*

ABSTRAK

Hartina, 2018. “Pengaruh Media *big book* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Romang Polong tahun pembelajaran 2018/2019.” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan Pembimbing II Ummu khaltsun.

Jenis penelitian ini adalah *eksperimen* dengan melibatkan satu kelas. Dan bentuk penelitian yang digunakan adalah *Pre-experimental design* untuk mengetahui adakah pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti. Masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu apakah Pengaruh Media *big book* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Romang Polong tahun pembelajaran 2018/2019. Yang menjadi sampel adalah murid kelas 1 dengan jumlah murid 32 orang yang diambil dengan teknik *simple total sampling*.

Hasil analisis data tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid kelas 1 SD sebelum menerapkan Pengaruh Media *big book* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Romang Polong tahun pembelajaran 2018/2019 dikategorikan sangat rendah dengan presentase 11,11% dengan rata – rata skor hasil belajarnya 45. Hasil belajar setelah diterapkan Media *Big book* dikategorikan tinggi dengan presentase sebesar 48,14% dan rata – rata skor hasil belajarnya 70,84. Hasil analisis statistik adalah 0,05 maka diperoleh $t_{tabel} = n-1=32-1=31$ maka diperoleh $t_{tabel}=2,05$ setelah diperoleh $t_{Hitung} = 4,86$ dan $t_{Tabel} = 2,05$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{tabal}$ atau $4,86 > 2,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima ini berarti bahwa “Penggunaan Media *big book* Berpengaruh terhadap Membaca Murid Kelas 1 SD Negeri Romang Polong”

Kata kunci : Media *big book* terhadap kemampuan membaca murid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTO	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	8
C. TujuanPenelitian	8
D. ManfaatPenelitian	8
BABII KAJIAN PUSTAKA	10
A. KajianPustaka.....	10
1. Hasil Penelitian yang Relavan	10
2. Media.....	15
3. <i>Big book</i> sebagai Media	18
4. Kemampuan Membaca Permulaan	21
B. KerangkaPikir	27
C. Hipotesis.....	29
BABIII METODE PENELITIAN	30
A. JenisPenelitian.....	30
B. Variabel penelitian	30
C. Desain penelitian.....	30
D. InstrumenPenelitian.....	33
E. Definisi oprasional	34
F. Populasi dan sampel.....	34
G. Teknik pengumpulan Data	37

H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasilpenelitian.....	43
B. Pembahasan	59
BABV SIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	41
Tabel 4.1 SaranaRuang SDN Romang Polong	44
Tabel 4.2 Daftar Guru danKaryawan SDN Roamng Polong	44
Tabel 4.3 Data nilaiPresttestKelas 1A dan 1B	46
Tabel 4.4 Data nilaiPosttestkemampuanmembaca.....	48
Table 4.5 DeskripsiSkorHasil <i>Posttest</i> Kontrol	49
Table 4.6 DistribusiFrekuensiPresentaseSkorPosttestkontrol.....	50
Tabel 4.7 DeskripsiSkor <i>Posttest</i> Kelaseksperimen.....	51
Tabel 4.8 DistribusiFrekuensiPresentaseSkorposstesteksperimen	52
Tabel 4.9 DaftarSkorMentahPostteskelasKontrol danEksperimen.....	54
Tabel 4.10 DestribusiSkorMentahterhadapKemampuanMembaca	56

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, media sangat besar manfaatnya. Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik atau guru, penggunaan media sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Karna media merupakan komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media juga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan tentang media ada persamaan di antarabatasan tersebut bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran dan media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan kekurangan peserta didik dalam menyerap pembelajaran, khususnya peserta didik yang kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan.

Disinilah guru harus pandai-pandai memilih media yang dapat mudah diproses belajar peserta didik dan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, yakni media yang tepat sesuai dengan yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari para guru, siswa, kurikulum, Silabus, RPP, sarana, dan prasarana. Selama ini, media pembelajaran yang dipakai adalah buku kecil dan alat peraga yang masih bersifat pasif tanpa ada kreativitas seorang guru atau sulit dimengerti oleh peserta didik. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya teknologi tidak menutup kemungkinan melahirkan kreativitas dari tangan guru itu sendiri atau para ahli pengajar yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dan mempermudah proses pembelajaran.

Untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas awal, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memilih media yang tepat sesuai dengan materi, kebutuhan siswa, kemampuan siswa, dan kondisi kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran. Karena, Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan kekurangan siswa dalam menyerap pembelajaran, khususnya siswa yang kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan. Disinilah guru harus pandai-pandai memilih media yang dapat mempermudah proses belajar siswa dan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, yakni media yang tepat sesuai dengan yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran adalah media *big book*.

Asnawir, & M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran (Cet.1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002)*, 13itu, diperlukan tenaga pengajar yang handal dan media pembelajaran yang menunjang perkembangan pendidikan. Dengan perkembangan teknologi baru, sistem pendidikan menuntut faktor dan kondisi yang baru pula yang berkenaan dengan sarana fisik dan non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan yang lebih memadai dalam menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi moderen yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

(1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil cetak dan (4) komputer.

Dari keempat media di atas, media yang dapat merangsang pemikiran anak-anak dan sesuai dengan keadaan anak-anak dan dapat menimbulkan kreativitas dalam menghadapi kemampuan membaca anak SD/MI adalah media hasil teknologi cetak. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, atau representasi fotografik, dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar perkembangan dan penggunaan kebanyakan

materi pembelajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak.

Azhar Arsyad (2002) menjelaskan bahwa salah satu bagian integral dari upaya pembaruan pendidikan itu adalah media pengajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang sesungguhnya harus dikuasai oleh setiap guru profesional.

Arief S. Sadiman, dkk, Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) Pada hakikatnya proses belajar adalah proses komunikasi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam berkomunikasi sering timbul penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah banyak dan beragam, tetapi jarang yang sesuai untuk anak SD. Guru harus pandai memperhatikan media yang sesuai dengan keadaan anak SD. Media baru dapat juga dibuat oleh guru itu sendiri dalam membelajarkan peserta didik, khususnya dalam melatih kemampuan belajar membaca anak. Salah satu media baru yang sesuai dengan keadaan anak-anak dan dapat merangsang pemikiran anak-anak adalah media *big book*. Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangannya, media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling

tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang berkerja atas dasar prinsip mekanis.

Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Penemuan-penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metodologi pengajaran, melainkan juga terjadi dalam bidang pendidikan pada umumnya. Perubahan tersebut merupakan inovasi dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Gerlach & Ely (1971: 15) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media di gunakan dan apa saja yang di lakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya, a. ciri fiksatif, b. ciri manipulative, c. ciri distributif. Media dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Belajar dengan media akan terarah dan dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari para guru, siswa, kurikulum, silabus, RPP, sarana, dan prasarana. Pada hakikatnya proses belajar adalah proses komunikasi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam berkomunikasi sering timbul penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran sangatlah banyak dan beragam, tetapi jarang yang sesuai untuk anak SD. Guru harus pandai memperhatikan media yang sesuai dengan keadaan anak SD. Media baru dapat juga dibuat oleh guru itu sendiri dalam membelajarkan siswa, khususnya dalam melatih kemampuan belajar membaca anak. Salah satu media baru yang sesuai dengan keadaan anak-anak dan dapat merangsang pemikiran anak-anak adalah media *big book*.

Levie & Lensts (1982: 20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu; a. fungsi atensi, b. fungsi afektif, c. fungsi kognitif,

d. fungsi kompensatoris. Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan dalam perkembangannya, media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi dengan perkembangan teknologi baru, sistem pendidikan menuntut faktor dan kondisi yang baru pula yang berkenaan dengan sarana fisik dan non fisik untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan yang lebih memadai dalam menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Menurut Azhar Arsyad (2002: 30) teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif berdasarkan perkembangan teknologi tersebut.

Azhar Arsyad (2002: 31) mengelompokan media pembelajaran dalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil cetak dan computer. Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai media *big book* dapat digunakan pada kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *big book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan tema pelajaran. Bahkan guru dapat membuat sendiri *big book* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru, siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Big book dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD. Tulisan pada *big book* cukup besar dan gambarnya menarik. Membaca dengan menggunakan *big book* baik dilakukan untuk kelas rendah, kelas 1, 2, dan 3 SD karena siswa belum begitu terampil membaca. Kehadiran *big book* tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, terutama dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Romang Polong, karena membaca adalah suatu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran maupun dalam berkomunikasi dengan orang lain, karena tanpa biasa membaca kita tidak dapat berkomunikasi dengan benar dan belajar dengan baik, maka kemampuan membaca perlu diajarkan dari kelas awal.

Kemampuan membaca yang diterapkan di SD Romang Polong sangat mendukung pendidikan di Indonesia tetapi media yang digunakan masih tradisional dan fasif membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media *big book* terhadap Kemampuan Membaca Siswa kelas 1 SD Negeri Romang Polong tahun pembelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah Apakah penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Romang Polong tahun pembelajaran 2018/2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Romang Polong tahun pembelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca

sehingga dapat memberikan masukan kepada guru juga siswa, serta diharapkan dapat menjadi desain penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. SDNegeri Romang Polong diharapkan lebih meningkatkan kemampuan belajar membaca peserta didik, sehingga dapat menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Universitas Muhammadiyah Makassar diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk kemajuan keilmuan Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Peneliti dapat dijadikan acuan sejauh mana peneliti mampu menerapkan hasil pendidikan yang telah dicapai selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai pengaruh Media *big book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada murid. Berdasarkan hasil studi literatur peneliti menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nachra Muchsin (2015). Dengan judul pengaruh media *big book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa indonesia kelas II SD negeri sungguminasa Kabupaten Gowa. Hasil penelitian diketahui bahwa banyak 35 murid yang mampu mendapatkan nilai 7,0 keatas (87,5%) dan 5 murud yang mendapatkan nilai dabawah 7,0 (12,5%). Hal ini berarti bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri sungguminasa Kabupaten Gowa setelah menerapkan Media *big book* secara umum memadai.

Skripsi yang ditulis Sukmawati (2016) dengan judul Pengaruh Media *big book* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas III SD inpres Bontoloe Kecamatan Donto lempanning Kabupaten Gowa. Adapun pada siklus 1 hasil belajar murid yang tuntas hanya mencapai 30,4% dan dikatakan belum tuntas karena belum mencapai creteria ketuntasan minimal secara klasikal dan proses pembelajaran belum diterapkan secara makasimal. Sedangkan pada siklus II telah berhasil mencapa creteria ketuntasan minimal 5 hasil belajar 97,3% dan dikatakan tuntas secara klasikal dan hasil belajar murid telah meningkat.

Skripsi yang ditulis Aqila Darmata Juita (2015) dengan judul peningkatan keterampilan Membaca permulaan melalui Media *big book* pada murid kelas I SD Negeri Dolegan 2 prambana Sleman. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu ada 24 murid yang mencapai nilai rata-rata dan 4 murid belum mencapai nilai rata-rata yaitu 82,35 dengan persentase ketuntasan 87%.

Esa Nurmansyah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Media *big book* Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1SDN Mangiran Kecamatan Srandakan". Menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa, nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik sebelum menerapkan media *big book* (*Presttes*) kelas 1A sebesar 60,0303 dan kelas 1B sebesar 69,688 sedangkan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia 75. Karena nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik lebih kecil dari KKM, maka dapat dinyatakan belum tuntas. (2) Nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik sesudah menerapkan media *big book* (*posttes*) peserta didik kelas 1B sebesar 76,8 telah tuntas. Karena nilai *posttes* 76.8 > dari nilai KKM SDN Mangiran Kecamatan Srandakan. (3) hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 1,71 < t_{tabel} = 0,856$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kesimpulan bahwa ada pengaruh kemampuan membaca peserta didik yang menggunakan media *big book* (kelas eksperimen). Dengan demikian, penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik di SDN Mangiran Kecamatan Srandakan.

Arief S. Sadiman, dkk, media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) Pada hakikatnya proses belajar adalah proses komunikasi. Kegiatan pembelajaran di

kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam berkomunikasi sering timbul penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah banyak dan beragam, tetapi jarang yang sesuai untuk anak SD. Guru harus pandai memperhatikan media yang sesuai dengan keadaan anak SD. Media baru dapat juga dibuat oleh guru itu sendiri dalam membelajarkan peserta didik, khususnya dalam melatih kemampuan belajar membaca anak. Salah satu media baru yang sesuai dengan keadaan anak-anak dan dapat merangsang pemikiran anak-anak adalah media *big book*. Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan.

Dalam perkembangannya, media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Penemuan-penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metodologi pengajaran, melainkan juga terjadi dalam bidang pendidikan pada umumnya. Perubahan tersebut merupakan inovasi dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Asnawir, & M. Basyiruddin Usman, media Pembelajaran (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 13itu, diperlukan tenaga pengajar yang handal dan media pembelajaran yang menunjang perkembangan pendidikan. Dengan perkembangan teknologi baru, sistem pendidikan menuntut faktor dan kondisi yang baru pula yang berkenaan dengan sarana fisik dan non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan yang lebih memadai dalam menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi moderen yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil cetak dan komputer.

Dari keempat media di atas, media yang dapat merangsang pemikiran anak-anak dan sesuai dengan keadaan anak-anak dan dapat menimbulkan kreativitas dalam menghadapi kemampuan membaca anak SD/MI adalah media hasil teknologi cetak. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, atau representasi fotografik, dan reproduksi.

Materi cetak dan visual merupakan dasar perkembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam

bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.

Teknologi cetak memiliki ciri-ciri berikut:

1. Teks terbaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang;
2. Baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif;
3. Teks dan visual ditampilkan statis (diam);
4. Pengembangan sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual;
5. Baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa;
6. Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.

Salah satu contoh media hasil teknologi cetak yaitu *big book*, media yang memiliki kelebihan yang sangat mempermudah kemampuan membaca anak karena berukuran besar.

Dalam buku Prof. Dr. H. Asnawir, ada klasifikasi media pembelajaran dari pengalaman, salah satunya adalah pengalaman dari lambang kata pengalaman semacam ini diperoleh dari buku dan bahan bacaan. Dari klasifikasi media pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya media dalam pembelajaran mengenal sebuah kata atau kalimat dalam bacaan, maka diperlukan media yang sesuai yaitu buku berukuran besar untuk mempermudah peserta didik mengenal kata atau kalimat seperti media *big book*. Kehadiran *big book* tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Terutama dalam kemampuan membaca.

2. Media

a. Pengertian Media

Kata “Media” berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach&Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Arief S. Sadirman, dkk (1993: 6) media adalah segala alat, metode, teknik maupun pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sementara menurut Asnawir&Basyiruddin Usman, M.Pd, (2002:11) mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instructional. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Flening (1987:234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat

menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut

^{Zakia}Daradjat,(2000:80) media adalah segala sesuatu yang dapat membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sejalan dengan batasan ini, Hamid Jojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat yang di kemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa pengertian media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas.

b. Manfaat Media

Sudjana & Rivai (1992: 2) mengemukakan bahwa manfaat mediapembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

c.Fungsi Media

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Levie &Lentz (1982)mengemukakanempat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang di tampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa

yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

3. *Big book* sebagai Media

a. Pengertian *big book*

Big book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *big book* bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran *big book* harus dipertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. *Big book* merupakan buku cerita besar berukuran sekitar 60 x 50 cm dan biasanya berisi gambar dengan warna yang indah. "Membaca dengan menggunakan *big book* baik dilakukan untuk kelas rendah, kelas 1, 2, dan 3 SD karena siswa belum begitu terampil membaca. Guru membacakan cerita dengan lambat dari *big book*, yang teksnya ditulis dengan huruf besar dan dilengkapi dengan gambar berukuran besar yang biasanya berwarna". Suyanto (2007: 128-129). *Big book* di gunakan dalam kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *big book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran (Usaid 2014: 43).

Strickland & Morrow (melalui Mohana Nambiar 1993: 1) mengartikan *big book* sebagai buku yang berukuran besar yang dikategorikan dalam buku anak-anak

yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan sertamenulis.

Curtain & Dahlberg (dalam Usaid 2014:43) menyatakan bahwa *big book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan. Banyak para ahli pendidikan menyatakan bahwa *big books* sangat baik dipergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Lynch (melalui Ika dan Bambang, 2012: 9) mengatakan bahwa *big book* dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk dan jenis kata seperti kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak.

Kebiasaan dalam mendengarkan atau membaca cerita akan menambah kosakata.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *big book* merupakan media untuk belajar pengucapan kata, bentuk maupun jenis kata yang digemari oleh anak-anak. *Big book* digunakan di kelas rendah yang berisi cerita singkat di sertai gambar

b. Ciri-ciri *Big Book*

Karges dan Bone (dalam Usaid 2014:43) agar pembelajaran dapat efektif dan berhasil, sebuah *big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Cerita singkat (10-15 halaman)
2. Pola kalimat jelas
3. Gambar memiliki makna
4. Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca

5. Jalan cerita mudah dipahami

c. Keuntungan menggunakan *big book*

Usaid (2014:44) menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan *big book* yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca bersama-sama
2. Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan tersebut
3. Memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam member makna pada setiap tulisan yang ada dalam *big book*.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
5. Di sukai oleh siswa termasuk, siswa yang lambat membaca
6. Mengembangkan semua aspek kebahasaan
7. Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topic bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

d. Langkah-langkah pembuatan media *big book*

Big book dapat dibuat sendiri oleh guru atau bekerja sama dengan guru lain. Berikut ini langkah-langkah pembuatan *big book* yang dilakukan secara manual dan menggunakan alat yang sederhana, (Usaid, 2014:46)

1. Siapkan kertas minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman atau 10-15 halaman, spidol warna, lem, dan kertas HVS.
2. Tentukan sebuah topik cerita.
3. Kembangkan topik cerita menjadi cerita utuh dalam satu atau dua kalimat sesuai dengan level atau jenjang kelas.
4. Siapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita. Gambar ilustrasi dapat dibuat atau diambil dari sumber yang sudah ada.
5. Tentukan judul yang sesuai dengan *big book*.

4. Kemampuan membaca permulaan

a. Pengertian kemampuan membaca permulaan

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dan saling berhubungan yang harus dikuasai siswa. Empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika seorang siswa tidak menguasai salah satu aspek, maka siswa akan gagal di aspek lainnya.

Zuchdi & Budiasih (2001: 57) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya, sebagai pondasi kemampuan membaca tersebut haruslah kuat dan kokoh. Sedangkan menurut Zuchidi dan Budiasih (1996:50) membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Oleh karena itu, kegiatan membaca permulaan harus dilayani dan dilaksanakan secara

serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang di harapkan, (Usaid, 2014:3) Akhadiyah, dkk (1993:11) pengajaran permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dapat meyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan kedalam bentuk lisan. Sedangkan menurut Anderson (Dhieni, dkk., 2008:55) mengungkapkan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang diberikan secara terpadu, menitikberatkan pada pengenalan huruf dan kata serta menghubungkannya dengan bunyi.

b. Pembelajaran membaca permulaan melalui media *big book*

Membaca permulaan diajarkan di kelas I dan II SD. Tujuan membaca permulaan di kelas I SD supaya siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar. Pembelajaran membaca permulaan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I berada pada tahapan operasional konkret. Dalam pembelajaran, guru perlu menggunakan media untuk mengkonkretkan materi pembelajaran. Media yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan cukup banyak, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah media *big book*. Media *big book* berisi cerita sederhana dengan dilengkapi gambar. *Big book* sesuai dengan karakteristik siswa kelas I SD.

Suyanto (2010:129) menjelaskan bahwa kegiatan membaca cerita dapat menggunakan *big book* karena *big book* penuh dengan gambar dan merupakan media yang benar-benar tepat untuk membaca. Lebih lanjut Suyanto (2010: 129) menjelaskan *big book* didominasi oleh gambar yang besar dan berwarna. Siswa

dapat membaca bersama-sama atau kelompok. Siswa dapat menirukan guru membaca bahkan, dapat juga untuk membaca secara individual.

Selanjutnya Suyanto (2010: 128-129) juga memaparkan bahwa membaca dengan menggunakan *big book* tepat dilakukan untuk siswa kelas I, II, atau III SD. Rata-rata siswa kelas rendah belum terampil membaca. Guru dapat membacakan cerita dengan lambat. Tentunya siswa akan memperhatikan secara seksama karena *big book* merupakan buku yang teksnya ditulis dengan huruf besar serta dilengkapi gambar yang berukuran besar dan berwarna. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas I SD. Tentunya pada pembelajaran membaca permulaan membutuhkan media yang cocok untuk siswa. *Big book* tepat digunakan untuk siswa kelas I SD dalam pembelajaran membaca permulaan.

Menurut Lynch (2008: 1) *Big book* juga digunakan untuk alasan pedagogis. *Big book* membuat siswa dapat belajar membaca secara mandiri. *Big book* membangun pengalaman membaca bagi siswa. *Big book* memperkaya bahasa lisan anak dengan membaca. Berdasarkan pendapat di atas, membaca permulaan menggunakan media *big book* dapat memperkaya lisan anak melalui aktivitas membaca. *Big book* digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan. Guru bisa menunjuk setiap kata yang dibaca dan siswa memperhatikan. *Big book* memberikan pengalaman membaca yang baru kepada siswa.

c. Pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, jelas dikatakan bahwa media *big book* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan. *Big book* merupakan media buku cerita dengan ukuran besar yang didalamnya terdapat

cerita sederhana dan gambar berwarna. *Big book* tentu menarik bagi siswa kelas I SD. Siswa akan senang membaca buku cerita dengan banyak gambar dan tulisan yang besar seperti *big book*. Terlebih, mereka jarang atau bahkan belum pernah membaca cerita dengan *big book*. *Big book* memungkinkan semua siswa di dalam kelas melihat kata-kata dan gambar saat guru membacakannya hal tersebut sama seperti mereka membaca menggunakan *big book* yang ditawarkan di kelas seperti saat bersama keluarga, Stricland dan Morrow (melalui Mohana Nambiar, 1993: 1).

Proses pembelajaran membaca permulaan dengan *big book* dilakukan secara berulang-ulang. Alasannya, supaya siswa dapat mengetahui isi bacaan secara jelas. Selain itu, supaya siswa mendapatkan perbendaharaan kosakata. Alasan lain membaca dengan *big book* dilakukan berulang-ulang adalah supaya siswa lancar dalam membaca. Dari pengulangan tersebut, siswa menjadi terampil dan lancar dalam membaca. Membaca dengan menggunakan *big book* bagi siswa tentu mengasyikan. *Big book* dapat memperkaya kosakata dan informasi siswa. *Big book* membuat siswa aktif dalam membaca karena mengajarkan siswa untuk terus membaca.

Melalui *big book*, guru dapat menjadi model bagaimana mengucapkan kata atau kalimat tersebut. *Big book* berkontribusi dalam pembelajaran membaca permulaan siswa *big book* membuat siswa paham akan cerita yang disampaikan karena terdapat gambar ilustrasi. Dengan demikian, jelas bahwa *big book* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan.

d. Metode pembelajaran membaca

Sabarti Akhadiah (1992/ 1993: 32-36) menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Metode abjad

Guru melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan mengenalkan abjad terlebih dahulu kepada siswa. Guru dapat menggunakan nyanyian untuk menghafal abjad atau mengeja seperti biasa. Guru merangkai huruf konsonan dan vokal sehingga menjadi suku kata kemudian suku kata dirangkai menjadi kata dan kata dirangkai menjadi kalimat. Contoh:

bo-bob**o**be →

La-ri **lari** →

2. Metode bunyi

Sama halnya dengan metode abjad, namun lebih diutamakan pengucapan atau bunyi hurufnya. Dalam metode abjad pengucapan hurufnya diucapkan sebagai abjad :

a → (dihafalkan a)

b → (dihafalkan be)

c (dihafalkan ce)

d → (dihafalkan de)

dan seterusnya. Dalam metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya [a], [b], [c], [d], dan seterusnya.

Contoh:

pa – pa ~~papa~~ →

na-nanana →

Lu-palupa →

3. Metode kupas rangkai suku kata

Dimulai dengan pengenalan beberapa suku kata kemudian dirangkai menjadi kata-kata dengan menggunakan tanda penghubung. Metode ini juga sering disebut metode suku kata.

Contoh:

ma tama → ta →

ni na ni → na →

4. Metode kata lembaga

Dimulai dengan pengenalan kata-kata. Kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah siswa mengenali huruf hurufnya, guru merangkai kembali menjadi suku kata dan kemudian kata.

Contoh:

- saku
- sa – ku
- s – a – k – u

5. Metode membaca cepat

Metode cepat mempunyai beberapa keuntungan terutama ketika kita dibatasi oleh waktu. Dengan membaca cepat dapat ditinjau kembali secara cepat materi yang telah dipelajari. Hal ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih luwes karena bagian yang sudah dipelajari boleh dilewati, jadi bagian-bagian yang sulit dan baru saja yang dibaca dan dipahami. Kunci utama dalam membaca cepat adalah dengan sering berlatih. Beberapa teknik yang dapat diterapkan:

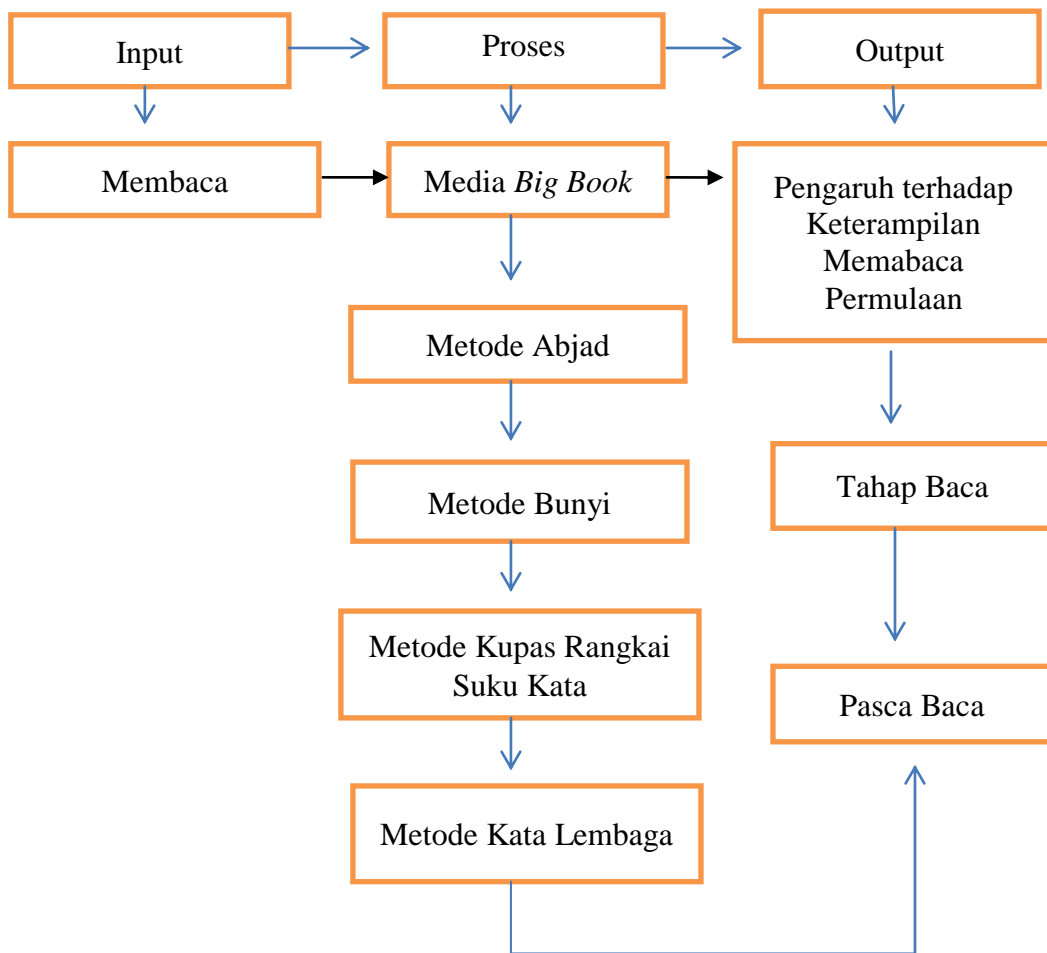
- 1) Pola vertikal;
- 2) Pola horisontal;
- 3) Pola diagonal;
- 4) Pola zig-zag;
- 5) Pola spiral yaitu membaca pada bagian tengah halaman; dan
- 6) Pola blok.

B. Kerangka Pikir

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan kemampuan membaca siswa adalah penerapan media *big book*. Media *big book* merupakan buku cerita berukuran besar yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan. *Big book* kaya akan gambar warna warni yang membuat siswa tertarik.

Di samping itu, *big book* juga membuat siswa dapat membaca dengan jelas karena tulisan yang disajikan berukuran besar. *big book* tepat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan kelas rendah. Penerapan media *big book* di harapkan dapat memberikan pengaruh dalam kemampuan membaca permulaan.

Untuk lebih jelasnya skema kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut:



2.1 Gambar Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa “ada pengaruh positif penerapan media *big book* terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Romang Polong tahun pembelajaran 2018/2019.

H_0 : Tidak ada pengaruh media *big book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Romang Polong.

H_1 : Ada pengaruh media *big book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Romang Polong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang sebenarnya (*pre-experimental design*). Penelitian eksperimen yang sebenarnya (*pre-experimental design*) adalah jenis penelitian yang menyelidiki dampak yang terjadi karena adanya tindakan (*treatment*). Untuk mengetahui pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca. Kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembanding, tetapi di berites awal dan tes akhir di samping perlakuan.

B. Variabel Penelitian

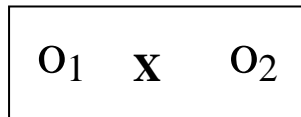
Pada penelitian ini kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir di samping perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahuai lebih akurat, karna dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian eksperimen atau percobaan adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain penelitian *one group pretest-posttest design* digambarkan sebagai berikut:

Desain 3.1 One Group Pretest-Posttest Design



Di mana

O_1 =nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X =perlakuan

O_2 =nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca = $O_2 -$

O_1 (Sugiyono 2013: 111)Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Pretest

Pretest yang dimaksud disini adalah test kemampuan membaca permulaan murid sebelum diterapkan perlakuan, atau proses belajar mengajar dengan menggunakan media *big book*.Pretest diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mampu membaca dengan baik dan benar.Pretest juga bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, adapun manfaat dari diadakannya pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.Dengan mengetahui kemampuan awalsiswa ini guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuhnya nanti.

2. Perlakuan (*treatment*)

Perlakuan dapat diartikan sebagai kondisi yang pengaruhnya diamati dalam penelitian. Perlakuan selalu terkait dengan pertanyaan atau hipotesis yang akan dijawab atau dibuktikan dalam percobaan. Dalam hal ini perlakuan yang dimaksud adalah penerapan penggunaan media *big book* pada proses belajar mengajar, adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat menggunakan media *big book* yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai judul media *big book*
- b. Membaca Sama-sama judul yang tertulis *big book* dan bertanya jawab dengan judul yang tertulis di *big book*
- c. Membuka halaman satu dan menyuruh peserta didik bersama-sama membaca yang tertulis di media *big book*. Guru lalu menjelaskan isi tulisan dalam pembelajaran.
- d. Menunjuk satu atau lebih peserta didik untuk membaca isi tulisan pada media *big book* yang dipegang oleh guru.
- e. Menunjuk beberapa satu orang atau bertanya siapa yang bisa maju untuk ke depan kelas membaca tulisan serta memegang media *big book* dengan mengajak temanya membaca sama-sama isi tulisan pada media *big book*.
- f. Menunjuk lagi satu peserta didik yang lain yang bisa membaca dan menceritakan isi media *big book*.
- g. Terakhir menyimpulkan atau menceritakan manfaat atau isi pembelajaran dari media *big book*.

3. Post Test

Posttest yang dimaksud disini adalah tes kemampuan membaca permulaan murid Singkatnya, post test adalah evaluasi akhir saat materi yang di ajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seseorang guru memberikan posttest dengan maksud apakah murid sudah mampu mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat dari diadakannya *posttest* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan membaca permulaan yang dicapai setelah diberi perlakuan menggunakan media *big book* dalam proses belajar mengajar. Hasil posttest ini dibandingkan dengan hasil pretest yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan murid.

D. Instrumen Penelitian

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan. Perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa serentetan tes praktik membaca. Semua diuji cobakan pada peserta didik Kelas 1B (*eksperimen*) dan kelas 1A (kontrol) SD Negeri Romang Polong. Dengan menggunakan indikator dan nilai maksimal yang sudah ditentukan dan Ruprik untuk mengatur dalam mengukur kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Romang Polong.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes kemampuan membaca sebelum *treatment*
2. Tes kemampuan membaca sesudah *treatment*

E. Definisi Operasional

1. Media *big book* adalah buku bacaan yang berkarakteristik khusus, yaitu berisi tulisan dan gambar yang dibesarkan sehingga memudahkan peserta didik untuk membacanya dan menarik digunakan di SD Negeri Romang Polong.
2. Kemampuan membaca yaitu kemampuan membaca permulaan yang menekankan pada kemampuan mengenal bunyi bahasa, lambang kata dan kalimat, penyuaran, lafal dan intonasi yang wajar, serta kelancaran dan kejelasan suara. Kemampuan membaca yang dimaksud di sini adalah kemampuan membaca dari siswa SD Negeri Romang Polong setelah belajar dengan menggunakan media *big book*

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian.

Sugiono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan diselidiki Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), 117 dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dapat berupa orang, makhluk hidup lain, benda tak hidup, perilaku, fenomena alam, dan sebagainya. Populasi menurut para ahli yang dikutip oleh Siti Mania Kerlinger menyatakan bahwa populasi merupakan semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas.

Menurut Margo populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 dengan jumlah peserta didik 64 orang dari kelas 1A dengan jumlah 32 kelas 1B dengan jumlah peserta didik 32 orang SD Negeri Romang Polong.

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai himpunan sebagian dari unsur-unsur populasi yang memiliki ciri-ciri sama. Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Margon yang dikutip oleh Siti Mania menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi.

Data jumlah murid kelas I SD Negeri Romang Polong

Jumlah siswa SD kelas 1 Romang Polong	Siswa kelas 1A	Siswa kelas 1B
Siswa perempuan	25 orang	27 orang
Siswa Laki laki	8 orang	6 orang
jumlah siswa	32 orang	32 orang
Total keseluruhan siswa	$32 + 32 = 64$ siswa	

Data jumlah siswa kelas 1 SD Negeri Romang Polong 1A Dan 1B berdasarkan keseluruhan siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diteliti harus representative atau bisa mewakili populasi yang kesimpulannya akan bisa diberlakukan untuk populasi.

Kalau sampel yang diteliti tidak representatif untuk populasi, maka akan menghasilkan kesimpulan yang keliru. Dalam penelitian ini, jumlah seluruh populasi dijadikan sampel atau semua populasi akan diteliti semua yang dalam teknik pengambilan sampel disebut sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 35 orang. Istilah

lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel total (*totalsampling*) yang berarti semua anggota populasi dijadikan sampel, yaitu seluruh siswa kelas 1 SD Negeri Romang Polong yang berjumlah 64 orang siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya media *big book*.

2. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *big book*.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu

digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data *eksperimen* dengan model *Eksperimenone group pretest posttest design* adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan analisis data ini adalah sebagai berikut:

a) Memberinilai secara individu

$$\text{nilai} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

b) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

keterangan:

\bar{x} = mean (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah murid

c) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dimana:

P= angka persentase

F= frekuensi yang dicari persentasenya

N= banyaknya sampel responden

d) Uji- t

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan :

Md= mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁= hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂= hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D= deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N= subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} \text{ (Arikunto, 276:2011)}$$

Keterangan:

Md= mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

= subjek pada sampel

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*post test* – *pre test*)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

e). Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan penggunaan media *Big Book* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Romang Polong”

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan penggunaan media *Big Book* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Romang Polong”.

f). Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

g). Membuat kesimpulan

“Apakah penggunaan media *big book* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Romang Polong”.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca permulaan sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2013) yaitu:

Tabel 3.2.
Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 45	Sangat Rendah
46 – 54	Rendah
55 – 69	Sedang
70 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber; Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Depdikbud (2013).

Berdasarkan tabel 3.2. menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil posttest tingkat penguasaan adalah 74 dari skor ideal 85. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah 0 dengan standar deviasi sebesar yang berarti bahwa skor *posttest* murid di kelas eksperimen tersebar dari skor 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi SDN Romang Polong

a. Lokasi

SD Romang polong bertempat di Jl mustafa Dg Bunga kec. Somba Opu kelurahan Romang Polong Kab. Gowa No. 56. Sekolah ini berdiri pada tahun 1910. Sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama H. Asri, S. Pd melibatkan guru tetap 13 orang dan guru tidak tetap 2 orang, terbagi dalam 6 rombel (rombongan belajar) dengan jumlah murid seluruhnya 406 orang.

Sekolah ini menjadi sekolah yang banyak dipilih oleh warga setempat dikarenakan dekatnya dari rumah atau kompleks warga. Sehingga mudah untuk di tempuh oleh, termasuk dengan berjalan kaki.

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana/fasilitas pendukung. SD Negeri Romang Polong mempunyai fasilitas atau sarana pendidikan sebagai mana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SD Negeri Romang Polong

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	12	Baik
2	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruangan Guru	1	Baik
4	Ruang Toilet	2	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik

c. Keadaan Guru dan karyawan SD Negeri Romang Polong

Dalam lembaga tertentu tidak terlepas adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini SD Negeri romang Polong mempunyai tenaga pengajar/pendidik sebanyak 13 orang dan 4 karyawan pengurus untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Daftar guru dan karyawan SD Negeri Romang Polong

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	H. Asri, S.Pd.	Kepala sekolah	Sungguminasa
2	Hj. Cahaya, S.Pd.	Guru Kelas I A	Romang Polong
3	Syahrhani, S.Pd.	Guru Kelas I B	Romang Polong
4	Hamdana, S.Pd.	Guru Kelas II A	Romang Polong
5	Rosmiati, S.Pd.	Guru Kelas II B	Romang Polong

6	Dahliah, S.Pd.	Guru Kelas III A	Romang Polong
7	Supiati, S.Pd.	Guru Kelas III B	Pao-pao
8	Hamsiah, S.Pd.	Guru Kelas IV A	Romang Polong
9	Erniwati, S.Pd.	Guru Kelas IV B	Samata
10	Jumra, S.Pd.	Guru Kelas V A	Jl. Abdul muthalib Dg Sirua
11	Taufik, S.Pd.	Guru Kelas V B	Romang Polong
12	Hj. Norma, S, Pd.	Guru Kelas VI A	
13	Hasniah, S. Pd.	Guru Kelas VI B	Romang Polong
14	Rosmiati Rahman	Guru Penjas	Romang Polong
15	Rusni, S.Pd.I	Guru Pendais	Sero
16	WahyuniAntasari, S.Pd.	Guru SBK	Jl. Abdul Muthalib Dg Sirua
17	Hamrina, S.Pd	Guru Penjas	Pao-poa

Gambaran Proses Pembelajaran di SD Negeri Romang Polong khususnya

kelas Imenggunakan pembelajaran tematik, jam belajar untuk kelas 1A dan kelas 1B diroling, serta Minggu pertama kelas 1A masuk jam 7 dan kelas 1B jam 10 dan proses pembelajaran, pertama-tama guru mengabsen murid untuk mengetahui kehadiranmurid. Selanjutnya guru memberikan menyiapkan ketua kelas memimpin doa danmembaca surat-surat pendek baru pendidik bias mengambil alih menjelaskan materi46yang dibawakan pada hari itu, dalam proses pembelajaran yang saya amati guru lebihmenekankan pada tiga tahap yaitu menulis, dan untuk mengakhiri pendidikmemberikan arahan dan membaca doa.

2. Deskripsi Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Romang Polong sebelum menggunakan media *big book*.

Tabel 4.3
Data Nilai Pretest Kemampuan membaca

NO	Nama Kelas I A	Nilai	Nama Kelas I B	Nilai
1	M.Akram Syuhud	60	Fandy	80
2	Aldy	10	Irsyad	80
3	Wahid Sahbani	60	Supriadi	90
4	Krisna	80	Muh. Risaldy	90
5	Arham	80	Muh. Fajrin	80
6	Arnol	70	Ardyansa	90
7	M.Irham	70	Risaldy	60
8	Dedy Khalik Rusli	50	Irwan Hidayat	80
9	Asrul	40	Apriansyah	70
10	Muh.Alif	60	Rusli	70
11	Fhatur Rahman	80	Dimas	70
12	Muh.furkam	90	Alimsyah	60
13	Muh. Aidil	80	Maulana	0
14	Muh. Iqra	70	Gusran	60
15	Muh. Fadil	60	Ihsan Sarif	70
16	Zulkifli	50	Bahtiar	60
17	Muh. Rifky	60	Salha	60
18	Muh. Irwan	90	Musdalifa	80
19	Amira	60	Rezki Mutmainna	80
20	Denisa Putri	10	Hijra Mustika	50
21	Aira	60	Inta Mastura	60
22	Amelia	60	Setiana Dewi	60
23	Aqila	60	Nursanti	60
24	Riana	50	Nurul Sadrina	60

25	Dewi Rosmita	70	Kurnia	80
26	Fitriani	80	Mayang Sari	70
27	Karmila	70	Sabriani	80
28	Lutfiah	50	Sarina	80
29	Riskayanti	50	Nurul Inaya	90
30	Irmayani	60	Sukmawati	70
31	Mirnawati	50	Ismianti	80
32	Nurmaina	40	Sartika	60
Σ		1,890		2400
g		60.30.303		69.6875

Sumber: Data *Presttest* peserta didik Kelas 1B yang menjadi kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil kemampuan membacasebelum menggunakan media *big book* secara umum untuk kelas 1 SD Negeri Romang Polong masih kurang, *pressttest* kelas 1A dan kelas 1B, terbukti rata-rata nilai*presttes* kelas 1A maupun kelas 1B < 75 nilai KKM Kelas 1 SD Negeri Romang Polong.

3. Deskripsi Keamampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri

Romang Polong sesudah menggunakan media *big book*.

Tabel 4.4

Data Nilai posttest Kemaampuan membaca

No	Kelas Eksperimen	Skor
	Nama Siswa	
1	Fandi	95
2	Irsyad	90
3	Supriadi	95
4	M. Risaldy	90

5	Muh.Fajrin	95
6	Ardiansa	60
7	Risaldy	95
8	Irwan Hidayat	95
9	Apriansyah	70
10	Rusli	90
11	Dimas	80
12	Alimsyah	90
13	Maulana	80
14	Gusran	90
15	Ihsan Sarif	60
16	Bahtiar	70
17	Salha	95
18	Musdalifa	95
19	Rezki Mutmainna	60
20	Hijra Mustika	60
21	Inta Mastura	60
22	Setiana Dewi	70
23	Nursanti	90
24	Nurul Sadrina	70
25	Kurnia	95
26	Mayang Sari	95
27	Sabriani	90
28	Sarina	80
29	Nurul Inaya	95
30	Sukmawati	50
31	Ismianti	90
32	Sartika	90
	Jumlah Skor	2630
	Rata-Rata	82.1875

Sumber: Data *Posttest* peserta didik Kelas 1B yang menjadi kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil kemampuan membacasesudah menggunakan media *big book* secara umum untuk kelas 1 SD Negeri Romang Poloni, mencapai ketuntasan Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *possttest* lebih tinggi dari nilai standar KKM $82.1875 > 75$ Kelas 1 SD Negeri Romang Polong.

Tabel 4.5
Deskripsi Skor Hasil *Posttest* Murid Kelas Kontrol (Y)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	33
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	10
Skor Ideal	100
Rentang Skor	2,2
Skor Rata – Rata	63.0303
Standar Deviasi	23.5789

Sumber: Data *Posttest* Kelas Kontrol. Agustus 2015

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *posttest* murid di kelas kontrol adalah 63,0303 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai 49 murid adalah 95 dan skor terendah 10 dengan standar deviasi sebesar 23,57899 yang berarti bahwa skor *posttest* murid di kelas eksperimen tersebar dari skor terendah 10 sampai skor tertinggi 95. Jika skor hasil *posttest* di kelas eksperimen tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *Posttest* murid Kelas Kontrol (Y)

No	Skor Mentah	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 – 20	Sangat Rendah	1	3,03%
2	30 - 40	Rendah	5	3,03%
3	50 - 60	Sedang	4	12,12%
4	70 - 80	Tinggi	3	45,45%
5	90 – 100	Sangat Tinggi	19	36,36%
	Jumlah		32	100%

Sumber: Data Distribusi Frekuensi Persentase *Posttest* murid Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat digambarkan bahwa dari 32 murid yang diadikankelas kontrol pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangatrendah dengan frekuensi 1 murid atau 3,03%, kategori rendah dengan frekuensi 5 murid atau 3,30%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 4 murid atau 12,12%,kategori tinggi dengan frekuensi 3 murid atau 45,45% dan kategori sangat tinggidengan frekuensi 19 murid atau 36,36%.Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa dari 32 orang muridkelas I SD Romang Polong yang dijadikan sampel penelitian untukkelompok kontrol, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategorisangat rendah dengan skor rata-rata 53,2 dari skor ideal 95.

Tabel 4.7

Deskripsi Skor Hasil *Posttest* langsung Peserta Didik Kelas Eksperimen (X)

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	32
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	50
Skor Ideal	100
Rentang Skor	10
Skor Rata – Rata	82.1875
Standar Deviasi	14.027773

Sumber: Data *Posttest* Murid Kelas Eksperimen Agustus 2015

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *posttest* murid kelas eksperimen adalah 82,187 dari skor ideal 95. Skor tertinggi yang dicapaisiswa adalah 100 dan skor terendah 50 dengan standar deviasi sebesar 14.02773 yangberarti bahwa skor *posttest* murid di kelas eksperimen tersebar dari skor terendah 50sampai skor tertinggi 95.Jika skor hasil *posttest* di kelas eksperimen tersebut dikelompokkan ke dalamlima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skoryangditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *Posttest*
murid Kelas Eksperimen (X)

No	Skor Mentah	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	50	Sangat Rendah	1	3,125%
2	60	Rendah	5	15,625%
3	70	Sedang	4	12,5%
4	80	Tinggi	3	9,37%
5	90-100	Sangat Tinggi	19	59,375%
Jumlah			32	100%

Sumber: Distribusi Frekuensi Presentase *Posttest* Murid Kelas

Eksperimen Agustus 2015.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat digambarkan bahwa dari 32 murid yang dijadikan kelas eksperimen pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 19 murid atau 59,375, kategori tinggi dengan frekuensi 3 siswa atau 9.37% dengan frekuensi 5 murid atau 15,625%, kategori sedang dengan frekuensi 4 murid atau 12,5% , dan kategori sangat rendah hanya dengan frekuensi 1 atau 3,125%

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa dari 32 orang murid kelas I SD Negeri Romang Polong yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 82,1875 dari skor ideal 100

3. Pengaruh Media big book terhadap kemampuan membaca kelas 1

SDNegeri Romang Polong

Sebelum mengetahui pengaruhnya dilakukan analisis dapat dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis *uji t desain ketiga*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi langkah-langkah, yaitu: membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-10, dan menetapkan tolak ukur kemampuan siswa. Setelah itu, lalu dikemukakan pertandingan mean (rata-rata nilai) keduanya dengan menggunakan analisis inferensial jenis *uji t rumus ketiga*.

Untuk menganalisis data hasil belajar perlu diketahui terlebih dahulu data awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil dari nilai *posttest*. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan proses pembelajaran, dimana kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menggunakan media big book dan kelas kontrol tidak menggunakan media big book. Kemudian diberi tes untuk memperoleh data hasil belajar yang akan dianalisis.

a. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)

Sesuai dengan langkah-langkah analisis data yang telah ada maka untuk analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol dijelaskan sebagai berikut:

Data statistik skor hasil tes murid yang diperoleh dari 64 murid pada kelas eksperimen sebanyak 32 dan murid pada kelas kontrol sebanyak 32 murid, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.9
Daftar Skor Mentah *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X)
dan Kelas Kontrol (Y)

No	Kelas Eksperimen Nama Siswa	Skor	Kelas Kontrol Nama Siswa	Skor
1	Fandi	95	M.Akram Syuhud	60
2	Irsyad	90	Aldy	10
3.	Supriadi	95	Wahid Sahbani	60
4	M. Risaldy	90	Krisna	80
5.	Muh.Fajrin	95	Arham	80
6	Ardiansa	60	Arnol	70
8	Risaldy	95	M.Irham	70
9	Apriansya	70	Dedy khalik	50
10	Rusli	90	Muh. Alif	60
11	Dimas	80	Fhatur Rahman	80
12	Alimsyah	90	Muh. Furkam	90
13	Maulana	80	Muh.Aidil	80
14	Gusran	90	Muh. Iqra	70

15	Ihsan Sarif	60	Muh.Fadil	60
16	Bahtiar	70	Zulkifli	50
17	Salha	95	Muh. Rifky	60
18	Musdalifa	95	Muh. Irwan	90
19	Rezki Mutmainna	60	Amira	60
20	Hijrah Mustika	60	Denisa Putri	10
21	Intan Masturah	70	Aira	60
22	Setiana Dewi	90	Amelia	60
23	Nursanti	70	Aqila	60
24	Nurul Sadrina	95	Riana	50
25	Kurnia	95	Dewi Rosmita	70
26	Mayang Sari	90	Fitriani	80
27	Sabriani	80	Karmila	70
28	Sarina	95	Lutfiah	50
29	Nurul Inayah	50	Riskayanti	50
30	Sukmawati	90	Irmayani	60
31	Ismianti	90	Mirnawati	50
32	Sartika	70	Nurmainna	40
	Jumlah Skor	2630	Jumlah Skor	2080
	Rata-Rata	82.1875	Rata-Rata	63,0303

Sumber: Data *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y) Agustus 2015.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum untuk kelas eksperimen murid sudah mampu membaca materi. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen senilai 82,1875 dan secara umum untuk kelas kontrol belum mampu membaca materi. Ini terbukti rata-rata nilai *posttes* kelas kontrol senilai 63,0303.

Tabel 4.10

Data Kemampuan Membaca Peserta Didik

No	Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas Treatmen	Skor	Kemampuan Membaca peserta didik kelas kontrol	Skor
1	Fandi	95	M.Akram Syuhud	60
2	Irsyad	90	Aldy	10
3.	Supriadi	95	Wahid Sahbani	60
4	M. Risaldy	90	Krisna	80
5.	Muh.Fajrin	95	Arham	80
6	Ardiansa	60	Arnol	70
8	Risaldy	95	M.Irham	70
9	Apriansya	70	Dedy khalik	50
10	Rusli	90	Muh. Alif	60
11	Dimas	80	Fhatur Rahman	80

12	Alimsyah	90	Muh. Furkam	90
13	Maulana	80	Muh.Aidil	80
14	Gusran	90	Muh. Iqra	70
15	Ihsan Sarif	60	Muh.Fadil	60
16	Bahtiar	70	Zulkifli	50
17	Salha	95	Muh. Rifky	60
18	Musdalifa	95	Muh. Irwan	90
19	Rezki Mutmainna	60	Amira	60
20	Hijrah Mustika	60	Denisa Putri	10
21	Intan Masturah	70	Aira	60
22	Setiana Dewi	90	Amelia	60
23	Nursanti	70	Aqila	60
24	Nurul Sadrina	95	Riana	50
25	Kurnia	95	Dewi Rosmita	70
26	Mayang Sari	90	Fitriani	80
27	Sabriani	80	Karmila	70
28	Sarina	95	Lutfiah	50
29	Nurul Inayah	50	Riskayanti	50
30	Sukmawati	90	Irmayani	60
31	Ismianti	90	Mirnawati	50

32	Sartika	70	Nurmainna	40
Σ		2630		2080
X		82.1875		63,0303
S		14.0273		23.57899
S²		196.7773		555.96899

Sumber: Data *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol

(Y) Agustus 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui n yang tidak sama, yaitu $n_1 = 33$ dan $n_2 = 32$ maka perlu diuji homogenitas variannya dengan uji F berikut ini.

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}} = \frac{555.96899}{196.7773} = 2.825372$$

Harga F hitung tersebut dibandingkan dengan harga F table dengan dk pembilang ($33 - 1 = 32$) dan dk penyebut ($32 - 1 = 31$) untuk taraf kesalahan 5%, ternyata $F \text{ hitung} = 2.825372 > F \text{ tabel} = 1.84$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut adalah tidak homogen. Karena $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogeny maka digunakan *t-test separated varian* dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} t = \frac{63.0303 - 82.1875}{\sqrt{\frac{555.96899}{32} + \frac{196.7773}{32}}}$$

$$= \frac{-19.1572}{\sqrt{16.84755 + 6.149291}}$$

$$t = \frac{-19.1572}{\sqrt{22.99684}} = \frac{19.1572}{4.795502} = -3.99483$$

Selanjutnya, t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 63$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak (*two tail test*), ternyata $t_{hitung} = -3.995 < t_{tabel} = 2.000$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca peserta didik antara yang menggunakan media big book dengan media konvensional.

B. Pembahasan

Untuk menganalisis data hasil kemampuan membaca murid Kelas I SD Negeri Romang Polong perlu diketahui terlebih dahulu data awal sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Sebelum perlakuan, kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti pada murid kelas I SD Negeri Romang Polong belum menggunakan media *Big Book*, setelah itu, peneliti memberikan tes kemampuan membaca (*Pretest*) sedangkan pada saat perlakuan (*Treatment*) peneliti menerapkan media *Big Book* pada saat proses belajar mengajar. Kemudian diberi tes (*post test*). untuk memperoleh data hasil belajar yang akan dianalisis.

Pada bagian ini diuraikan cara analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Romang Polong .adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Memberi Nilai secara individu, (2) Menentukan nilai rata-rata *pre test* dan *post test*, (3)

Menentukan persentase (4) menggunakan (uji)- t yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut,

- (a) mencari harga mean dari perbedaan pretest dan post test.
- (b) Mencari harga jumlah kuadrat deviasi
- (c) Mencari harga t_{Hitung}
- (d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau criteria yang di signifikan
- (e) Membuat menentukan t_{table}
- (f) membuat kesimpulan

Curtain & Dahlberg (dalam Usaid 2014:43) menyatakan bahwa *big book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan. Banyak para ahli pendidikan menyatakan bahwa *Big Books* sangat baik di pergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Dalam hal ini dengan adanya media *Big Book* merupakan solusi yang baik untuk membantu murid meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sejalan dengan hal tersebut diatas, pada kenyataannya secara umum murid kelas I SD Negeri Romang Polong yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki hasil kemampuan membaca permulaan berada pada tingkat yang masih kurang atau rendah pada saat diberikan *Pretest* atau sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Big Book*.

Hasil penelitian terhadap 32 murid menunjukkan bahwa tingkat hasil kemampuan membaca permulaan murid kelas I berada pada kategori kurang atau

rendah. Adapun ciri-ciri kurangnya hasil kemampuan membaca permulaan yang secara umum ditunjukkan murid antara lain seperti tidak pernah mengajukan pertanyaan, lambat dalam membaca, bersikap pasif ketika diminta mengutarakan pendapat, tidak tenang dan sering mengganggu temannya pada saat belajar. Namun setelah diterapkan media *big book* pada saat KBM hasil kemampuan membaca permulaan murid kelas I mengalami perubahan, atau ada pengaruh dari di terapkannya media *big book*.

Dalam proses penelitian ini murid diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Big Book* dalam proses belajar mengajar. Karena Menurut H.G.Tarigan (2008: 7) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media atau bahasa tulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang di bahas diatas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 SD Negeri Romang Polong mengalami perubahan. Dengan demikian penggunaan media *Big Book* berpengaruh terhadap kemampuan membaca murid kelas 1 SD Negeri Romang Polong. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. karena “mengajar yang baik mencakup mengajari murid bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana mendorong diri sendiri. Kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing muridnya amat dituntut karena jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan yang tinggi) dalam menunaikan

kewajibannya, harapan tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Syah (2014: 94).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik sebelum menerapkan media *big book* (*prestes*) murid kelas I SD Negeri Romang Polong 65,18 sedangkan KKM mata pelajaran Indonesia 70. karena nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik lebih kecil dari KKM, maka dapat dinyatakan belum tuntas.
2. Nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik sesudah menerapkan media *big book* (*posttes*) murid kelas I SD Negeri Romang Polong 71,48 telah tuntas karena nilai *posttes* 71,48 > dari nilai KKM SD Negeri Romang Polong.
3. pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca murid kelas 1 SD Negeri Romang Polong menggunakan uji t hitung tersebut Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 4,86$ dan $t_{Tabel} = 2,05$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $4,86 > 2,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap membaca murid kelas I SD Negeri Romang Polong.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan untuk jawaban pertanyaan dari rumusan masalah yaitu, “Media *big book* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Romang Polong.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan media *big book* dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media dan memilih media yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1977) "The Definition of Education Techonology",. Edisi Indonesia di terbitkan CV Rajawali dengan judul *Defenisi Teknologi Indonesia*, (Seri Pustaka Teknologi Pendidikan no.7)
- Akhadiah. Dkk.(1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta:Depdiknas
- Amier. (2013). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal; Makassar
- Arikunto (2011). Metode penelitian: Bandung : Alfabeta,
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. XIV; Rajawali Pers, 2011
- Asnawir & Usman. (2002)*media pembelajaran* Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers,
- Daradjat, (2000) *Ilmu Pendidikan Islam* (cet4: Jakarta: Bumi aksara,)
- Fleming (1987) *media pembelajaran*: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gagne, R.M. (Ed.). 1987 *Instruactional Techonology: Foundations*. Hillsdale: Lawrence Erlamuan associates, Publishers.
- Gerlach, dan Ely, (1971). *Teachin and Media. A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Hamalik. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung Penerbit PT Citra Aditiya Bakti.
- H.G.Tarigan (2008).*Pengertian Membaca*.Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Latuheru, J.D. 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Kini*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP Ujung Pandang)
- Levie, dan Levie.1982. *Pictorial Memory Processes*. AVCR Vol.23 No.1 Spring.
- Lynch. (2008). *A Guide for Using Big Books in the Classroom*. *Jurnal ScholasticCanada Ltd*.
- Mohana. (1993). *Early Reading Instruction-Big Books in the ESL Classroom*. *Jurnal The English Teacher* (Vol XXII). Hlm. 1-7.
- Nurmasyah. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Sandrakang*

- Sadirman, dkk, (2005) *media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* Cet. 1;J Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sudjana & Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono,(2010.)*Statistika untuk Penelitian*. Cet. XXIV ; Bandung : Alfabeta,
- Sugiyono,(2013).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XVII; Bandung: Alfabeta,
- Suyanto. (2007). *English for Young Lernasers*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usaid Prioritas,(2014)*pembelajaran Literasi kelas awal SD/Mi di LPTK*: Usaid Prioritas,
- Yuanita, (2010). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media big book siswa kelas 1 SDN sila*.
- Zuchdi dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

DOKUMENTASI

















RIWAYAT HIDUP



HARTINA, Paku, 12 Mei 1996. Anak ke lima dari Enam bersaudara dari pasangan Dose dan Asni, lahir dari keluarga yang sederhana dengan pekerjaanayah sebagai petani. Memulai jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN 24 Paku Kab. Majene dan selesai pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya di SMP 1 Malunda Kab. Majene pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2011 kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan atas di SMA Negeri 1 Malunda dan selesai pada tahun 2014. Dari tiga jenjang pendidikan yang telah ditempuh, Alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tak mengecewakan.

Pada bulan Agustus 2014 mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru (MABA) di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan pilihan jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S₁). Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014 dan InsyaAllah akan selesai pada tahun 2018 dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

